

Implementasi Edukasi Literasi Mahacita UPI dalam Program Social Project di MI dan MTS Baitul Ghofur

Afina Hanifan¹, Syahidah Salsabila², Muhamad Hasanul Ma'Arif³, Muhammad Sirojuddin⁴

¹*Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

³*Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

⁴*Survei Pemetaan dan Informasi Geografis, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*

hanifanafina@upi.edu

ABSTRACT

Low reading interest and limited access to educational facilities in rural areas pose serious challenges to human resource development. This article discusses the implementation of a social project by Mahacita UPI students at MI and MTs Baitul Ghofur aimed at addressing literacy issues and declining learning motivation. The community service method applied a participatory approach through interactive simulations, role-playing, and flag ceremony simulations to strengthen national character. In addition to educational interventions, the program also carried out physical development by establishing a Reading Corner supported by a donation of 317 books and supporting facilities. The results showed an increase in student enthusiasm for reading activities and a renewed understanding of the urgency of education for the future. The simulation method proved effective in building students' emotional engagement, while the existence of the reading corner successfully addressed the accessibility of reading materials. This program offers a holistic empowerment model that can be replicated in other rural schools to create a sustainable educational ecosystem.

Keyword: literacy education; reading corner; reading interest; social project; student participation

ABSTRAK

Rendahnya minat baca dan terbatasnya akses fasilitas pendidikan di wilayah pedesaan menjadi tantangan serius bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Artikel ini membahas implementasi program social project oleh Mahasiswa Mahacita UPI di MI dan MTs Baitul Ghofur yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan literasi dan degradasi motivasi belajar. Metode pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif melalui simulasi interaktif, bermain peran (role-playing), serta simulasi upacara bendera untuk penguatan karakter kebangsaan. Selain intervensi edukatif, program ini juga melakukan pembangunan fisik berupa pendirian Pojok Baca yang didukung oleh donasi 317 eksemplar buku dan sarana penunjang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca serta terbentuknya pemahaman baru mengenai urgensi pendidikan bagi masa depan. Metode simulasi terbukti efektif membangun keterlibatan emosional siswa, sementara keberadaan pojok baca berhasil mengatasi kendala aksesibilitas bahan bacaan secara konkret. Program ini menawarkan model pemberdayaan holistik yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah pedesaan lain untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi literasi; minat baca; partisipasi siswa; pojok baca; proyek sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi prioritas nasional, akan tetapi disparitas akses dan kualitas masih menjadi kendala nyata, khususnya di daerah terpencil.

Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi dan minat baca siswa di kawasan yang jauh dari pusat kota atau pedesaan. Mengacu pada data global, UNESCO (2017) menunjukkan bahwa literasi memiliki dampak langsung terhadap kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat, dan oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi salah

satu kunci dalam memperbaiki kualitas hidup di daerah-daerah tersebut.

Secara spesifik, permasalahan ini teridentifikasi di MI dan MTs Baitul Ghofur yang berlokasi di Kampung Cilember, Desa Lebak Muncang, Kabupaten Bandung. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahacita UPI pada tahun 2024, ditemukan fakta bahwa minat baca siswa di institusi tersebut masih tergolong rendah. Hal ini diperburuk dengan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang variatif dan memadai. Kondisi empiris di lapangan ini sejalan dengan temuan Kemendikbud (2020), yang menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah pedesaan masih kekurangan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung literasi siswa secara optimal.

Problematika literasi di lokasi mitra tidak bersifat tunggal, melainkan berkaitan erat dengan isu sosial lainnya. Selain minimnya minat baca, terdapat kurangnya kesadaran kolektif mengenai urgensi pendidikan bagi masa depan. Siswa di wilayah pedesaan seperti di lingkungan MI dan MTs Baitul Ghofur dihadapkan pada tantangan struktural meliputi kemiskinan, rendahnya motivasi belajar, hingga tingginya prevalensi pernikahan dini. Fenomena ini berdampak signifikan pada rendahnya partisipasi siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan mereka untuk bersaing di dunia kerja (BPS, 2019).

Merespons urgensi tersebut, Anggota Muda Mahacita UPI menginisiasi sebuah program social project yang berfokus pada penguatan edukasi literasi. Program ini dirancang tidak hanya untuk menumbuhkan minat baca, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan serta membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Pendekatan sosialisasi literasi dilakukan secara holistik; tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca, namun mencakup penyuluhan motivasi belajar dan edukasi preventif mengenai dampak negatif pernikahan dini.

Intervensi melalui program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekosistem literasi di MI dan MTs Baitul Ghofur. Metode edukasi yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan diproyeksikan dapat merevitalisasi semangat belajar siswa sebagai bekal menghadapi dinamika pendidikan di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian Yulianti (2021) yang menegaskan bahwa program literasi berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dapat meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi siswa secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak implementasi edukasi literasi dalam program social project di MI dan MTs Baitul Ghofur, serta menawarkan model yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dengan karakteristik tantangan serupa di kawasan pedesaan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program social project di MI dan MTs Baitul Ghofur menerapkan pendekatan simulasi dan bermain peran (*role-playing*) sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat baca dan kesadaran pendidikan. Metode ini dipilih untuk menstimulasi keterlibatan siswa secara langsung, mengingat tantangan rendahnya minat baca di lokasi mitra. Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian Rahmawati (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan interaktif seperti simulasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan materi bacaan yang relevan, meliputi penyediaan buku cerita inspiratif, materi motivasi pendidikan, informasi dampak negatif pernikahan dini, serta penanaman nilai kebangsaan melalui simulasi upacara bendera. Sebelum terjun ke lapangan, Anggota Muda Mahacita UPI diberikan pelatihan intensif untuk melaksanakan simulasi dengan berperan sebagai berbagai tokoh, seperti guru atau orang tua yang mendiskusikan pentingnya literasi

dan pendidikan. Langkah persiapan ini sejalan dengan temuan Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa bermain peran efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai isu-isu sosial yang dihadapi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan bermain peran diimplementasikan untuk membantu siswa merasakan dampak langsung dari keputusan terkait pendidikan, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai dari melanjutkan studi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, sesi evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa dan mengukur dampak program terhadap minat baca mereka. Evaluasi ini merujuk pada Prabowo (2023) yang menyatakan bahwa refleksi pasca-kegiatan dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki.

Bersamaan dengan kegiatan edukasi, program ini juga merealisasikan peningkatan akses fisik terhadap bahan bacaan melalui pendirian pojok baca di sekolah. Langkah ini mendukung rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) tentang perlunya fasilitas literasi di sekolah-sekolah pedesaan. Melalui integrasi metode simulasi dan penyediaan fasilitas fisik ini, siswa didorong untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memahami pendidikan sebagai kunci masa depan. Model pendekatan ini diharapkan dapat diadopsi sekolah lain di kawasan serupa, sebagaimana diungkapkan oleh Yulianti (2021) mengenai efektivitas program literasi berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program social project di MI dan MTs Baitul Ghofur difokuskan pada upaya peningkatan literasi dan pembangunan karakter siswa melalui pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Program ini didesain untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif, di mana siswa tidak hanya didorong untuk membaca, tetapi juga memahami esensi pendidikan bagi masa depan mereka.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi

Berdasarkan observasi selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan antusiasme dan minat baca yang signifikan di kalangan siswa. Melalui metode simulasi dan bermain peran (role-playing), siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat aktif dalam alur cerita inspiratif yang disajikan. Metode ini terbukti efektif dalam memecah kejenuhan metode belajar konvensional. Dalam sesi diskusi mengenai urgensi literasi, siswa diajak menyelami konsekuensi nyata dari putus sekolah atau kurangnya wawasan. Pendekatan emosional ini membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi untuk mengeksplorasi bahan bacaan muncul dari dalam diri siswa sendiri (*intrinsic motivation*).

Selain aspek kognitif, program ini juga menyentuh aspek sosial melalui penyuluhan dampak pernikahan dini. Isu ini sangat krusial mengingat kondisi sosiologis masyarakat setempat. Melalui simulasi pengambilan keputusan (melanjutkan sekolah vs menikah dini), siswa diberikan gambaran konkret mengenai masa depan yang berbeda dari kedua pilihan tersebut. Hal ini membuka wawasan siswa bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup.

Penyediaan Akses Literasi: Pojok Baca dan Donasi Buku

Sebagai upaya menjamin keberlanjutan (sustainability) minat baca siswa, program ini merealisasikan pendirian Pojok Baca. Keberadaan fasilitas fisik ini menjawab tantangan minimnya akses bahan bacaan di wilayah pedesaan. Pojok baca ini

didukung oleh donasi buku dan fasilitas penunjang yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 1 Jumlah Donasi Buku

Jenis Donasi	Kategori	Jumlah
Buku	Buku Umum	103
	Buku SD/MI	67
	Buku SMP/MTs	93
	Buku SMA/MA	54
Total Buku		317
Fasilitas	ATK	195 pcs
	Rak Buku	2 unit

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya diversifikasi bahan bacaan, mulai dari buku pelajaran hingga buku umum, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai genre literatur sesuai minat mereka. Pasca peresmian pojok baca, sesi evaluasi dan refleksi menunjukkan respons positif. Mayoritas siswa menyatakan merasa lebih termotivasi untuk mengunjungi area baca karena ketersediaan buku yang variatif dan suasana yang kondusif. Refleksi ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas fisik berbanding lurus dengan motivasi literasi siswa.

Internalisasi Nilai Kebangsaan Melalui Simulasi Upacara



Gambar 2. Latihan Upacara Bendera

Selain literasi baca-tulis, program ini juga menekankan pada literasi kewarganegaraan (civic literacy) melalui simulasi tata upacara bendera. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air. Siswa dilibatkan secara langsung sebagai petugas upacara, mulai dari pemimpin pasukan hingga pengibar bendera.

Keterlibatan fisik dan emosional dalam simulasi ini ternyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai kebangsaan. Sesuai dengan penelitian Rahmawati (2022), kegiatan interaktif seperti simulasi mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Dalam konteks ini, simulasi upacara bendera bertransformasi menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Siswa belajar mengenai kepemimpinan, kerja sama tim, dan penghormatan terhadap simbol negara secara praktik, bukan sekadar teori.

Secara keseluruhan, integrasi antara edukasi literasi, penyediaan fasilitas, dan penanaman karakter kebangsaan di MI dan MTs Baitul Ghofur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat relevan diterapkan di daerah pedesaan. Sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana pendidikan dipandang sebagai tanggung jawab kolektif untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program social project edukasi literasi yang dilaksanakan di MI dan MTs Baitul Ghofur terbukti efektif dalam merevitalisasi minat baca dan kesadaran pendidikan siswa di wilayah pedesaan. Keberhasilan program ini didukung oleh kombinasi intervensi yang holistik, meliputi penerapan metode pembelajaran interaktif (simulasi dan role-playing), penguatan karakter kebangsaan melalui simulasi upacara bendera, serta perbaikan aksesibilitas fisik melalui pendirian pojok baca dengan dukungan 317 eksemplar buku donasi.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mengubah

paradigma siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, sekaligus menjawab tantangan keterbatasan fasilitas yang selama ini menjadi hambatan utama. Secara implikatif, program ini menawarkan model pemberdayaan yang replikatif bagi sekolah-sekolah lain dengan kendala serupa. Hal ini menegaskan bahwa sinergi kolaboratif antara mahasiswa, pihak sekolah, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Pendidikan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Laporan Hasil Survei Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Prabowo, A. (2023). Refleksi Pembelajaran Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 112-120.
- Rahmawati, S. (2022). Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-53.
- Santoso, H. (2021). Permainan Peran Sebagai Metode Pembelajaran Interaktif di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 203-211.
- UNESCO. (2017). *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
- Yulianti, N. (2021). Program Literasi Berbasis Komunitas: Meningkatkan Minat Baca Siswa di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(4), 310-319.